

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA

Annisya', Hari Wahyono, Sugeng Hadi Utomo
S2 Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Email: annisyafarfalla@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini kebanyakan cenderung masih banyak yang menggunakan model pembelajaran tradisional atau menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Hal ini membuat pendidikan terlihat kuno dan kurang menarik minat peserta didik terutama dalam pembelajaran ekonomi. Para peserta didik agaknya kurang bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan hanya cukup pada penjelasan yang disampaikan oleh guru saja. Lingkungan sekitar sejatinya bisa dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai laboratorium alami dalam sebuah pembelajaran agar lebih memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Para pendidik dirasa kurang memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar pada proses pembelajaran yang sejatinya bisa diterapkan secara langsung oleh peserta didik untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: sumber belajar lingkungan, pendekatan pembelajaran kontekstual, pembelajaran ekonomi.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir seseorang, cara merasa, ataupun berupa sebuah tindakan. Oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan di bawah bimbingan dan pengawasan orang lain atau bisa juga dilakukan secara otodidak.

Pada umumnya pendidikan secara formal dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu prasekolah, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah

Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kemudian Perguruan Tinggi di Universitas. Selain tahapan tersebut, pendidikan secara formal juga bisa ditempuh dengan berbagai macam metode seperti *home schooling*, *e-learning*, *distance learning* atau metode pendidikan lainnya yang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan anak untuk belajar. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk mempermudah anak dalam belajar atau memberikan kelonggaran bagi anak untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, maka suatu proses atau kegiatan mengajar tidak serta merta dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi bisa dilakukan di lingkungan

sekitar disesuaikan dengan kebutuhan dan juga karakter peserta didik tersebut.

Pada dasarnya para peserta didik juga mempunyai karakteristik intelektual yang berbeda-beda disetiap jenjang pendidikan sesuai dengan usia peserta didik tersebut. Sehingga pendidikan yang diberikanpun harus sesuai dengan karakteristik intelektual para peserta didik tersebut agar apa yang menjadi tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai seperti yang diharapkan. Piaget (dalam Aunurrahman, 2009) menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik peserta didik dapat dilihat dari perkembangan kognitifnya atau sering disebut dengan istilah kognisi. Proses utama yang digolongkan di bawah istilah kognisi mencakup mendeteksi, menafsirkan, mengelompokkan dan mengingat informasi, mengevaluasi gagasan, menyimpulkan prinsip dan kaidah, mengkhayal segala kemungkinan, menghasilkan strategi dan berfantasi. Bila disimpulkan maka kognisi dapat dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti: dalam aktivitas mengamati, menafsirkan, memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain.

Keating (Syamsu Yusuf, 2004:195-196) mengklasifikasikan karakteristik perkembangan intelektual remaja terdiri dari 1) kemampuan intelektual remaja telah sampai pada fase operasi formal sebagaimana konsep Piaget. Berbeda dengan cara berpikir anak-anak yang tekanannya

kepada kesadaran sendiri di sini dan sekarang (*here and now*), cara berpikir remaja berkaitan erat dengan dunia kemungkinan (*world of possibilities*), 2) melalui kemampuannya untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah, 3) mampu memikirkan masa depan dan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya, 4) mampu menyadari aktivitas kognitifnya dan mekanisme yang membuat proses kognitif tersebut efisien atau tidak efisien dan 5) cakrawala berpikirnya semakin luas. Beranjak dari penjelasan tersebut maka suatu pembelajaran seharusnya bisa dilakukan lebih variatif. Misalnya melakukan pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium maupun di lingkungan yang alami. Tapi pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah hanya dilakukan di dalam kelas saja dan hanya memanfaatkan sumber belajar yang direncanakan atau disiapkan tanpa memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar dalam pembelajaran. Kegiatan belajar di dalam kelas sejatinya dapat diartikan sebagai proses belajar dalam lingkungan yang sempit dengan segala keterbatasan yang ada di dalam kelas tersebut, terutama hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media dan bahan pembelajaran yang terbatas dan hanya dilakukan di dalam ruangan kelas saja. Hal ini cenderung akan membatasi keterlibatan peserta didik dalam proses pengembangan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada usia remaja sudah mulai mencoba mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang ada.

Pada tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Depdiknas juga dapat diketahui bahwa untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang bermakna bagi kehidupan peserta didik di lingkungan masyarakat. Pembelajaran ekonomi pada dasarnya juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dimana peserta didik tersebut tinggal dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Oleh karena itu sudah semestinya pembelajaran ekonomi ini dilakukan atau diarahkan pada bentuk pembelajaran *contextual* yang mana hal ini berguna sebagai upaya mengaitkan isi mata pelajaran ekonomi dengan dunia nyata.

Proses pembelajaran *contextual* merupakan sebuah bentuk dari pembelajaran yang berusaha untuk melihat sebuah kenyataan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Elaine (2002:67) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan melihat makna di dalam materi akademis yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademis dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kemudian diarahkan untuk memaknai

antara pengetahuan yang didapatkan di sekolah dengan pengetahuan yang didapatkannya di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan sebuah bagian dari ilmu-ilmu sosial dan memiliki obyek formal sama dengan obyek formal ilmu-ilmu sosial lainnya. Obyek material ilmu ekonomi terkait dengan bagaimana manusia melakukan pilihan dalam memenuhi kebutuhannya. Ilmu ekonomi mempelajari tentang perilaku individu dan masyarakat untuk memperoleh jawaban bagi masalah yang menyangkut hubungan antara kebutuhan manusia dan alat pemuasnya.

Ilmu ekonomi juga mempelajari tentang bagaimana seseorang berpikir untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas yang dia miliki. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Jahan:2011,

“The science of Economics has emerged as a discipline to discuss how people are engaged in different activities to earn money and how do they endeavor to satisfy unlimited wants with limited means. The knowledge of economics is indispensable to know about how best to solve the manifold economic problems by the proper utilization of resources in the society”

Hal serupa juga ditegaskan oleh A. Samuelson dalam Rudramamba

(2010:26) bahwa pengertian dari ilmu ekonomi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dan masyarakat memilih, dengan atau tanpa menggunakan uang, mempekerjakan sumberdaya yang produktif yang memiliki alternative untuk memproduksi komoditas yang bervariasi dan juga mendistribuskannya untuk dikonsumsi sekarang dan nanti untuk berbagai orang dan kelompok masyarakat.

Luasnya ilmu ekonomi inilah serta terbatasnya alokasi waktu belajar di sekolah membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA/MA khususnya, dibatasi dan hanya difokuskan kepada fenomena-fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam, mengamati, bahkan mempraktikkan secara langsung segala peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Ruang lingkup mata pelajaran ekonomi di SMA dan MA dimulai dari masalah – masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupannya yang terdekat hingga pada lingkungan yang terjauh. Adapun ruang lingkup pelajaran ekonomi di SMA dan MA adalah perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang secara rinci mencakup aspek-aspek berekonomi, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Hakikat Pembelajaran Ekonomi

Matapelajaran ekonomi mempunyai hakekat pembelajaran ekonomi, yaitu:

1. Setiap bidang studi memiliki tujuan masing-masing yang sangat ditentukan oleh karakteristik dari masing-masing bidang studi.
2. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan/atau distribusi.
3. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar dasar pada pembelajaran ekonomi (SMA/MA khususnya) dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empiris ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif. Tujuan belajar berfungsi sebagai acuan dari semua komponen rancangan atau desain instruksional. Oleh karena itu tujuan belajar harus dirumuskan secara tepat atau jitu sesuai dengan tingkah laku/kemampuan aktual yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai belajar sebagai suatu kebulatan kompetensi.

Dalam pelajaran ekonomi sendiri mempunyai tujuan agar siswa diharapkan mampu menerapkan konsep dan teori ekonomi dalam menghadapi permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Lebih spesifik tujuan dari mata pelajaran ekonomi tersebut adalah:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang

majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Bonnie T. Meszaros *ert.al* dalam bukunya yang berjudul *National Content Standards in Economics* mengatakan bahwa di Amerika Serikat, kompetensi atau ketrampilan utama yang diharapkan dari siswa yang belajar ilmu ekonomi adalah dibangunnya kecakapan dan bakat ilmu ekonomi untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ekonomi, alternative ekonomi dan keuntungan/laba.
2. Menganalisis pengaruh atau perangsang pekerjaan dalam situasi ekonomi.
3. Memeriksa konsekuensi-konsekuensi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan negara.
4. Mengumpulkan dan mengorganisasikan fakta ekonomi.
5. Membandingkan laba atau keuntungan dengan biaya.

(Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007:310))

Karakteristik Siswa SMA

Peserta didik yang ada pada jenjang SMA berada pada tahapan

masa remaja akhir. Perbedaan batasan umur ini menyebabkan karakter yang dimilikinya pun juga berbeda. Perbedaan ini meliputi beberapa aspek yaitu, fisik, psikomotor, bahasa, kognitif, sosial, moralitas, keagamaan, konatif, emosi afektif dan kepribadian.

Pembelajaran Kontekstual

Proses pembelajaran *contextual* merupakan sebuah bentuk dari pembelajaran yang berusaha untuk melihat sebuah kenyataan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Elaine (2002:67) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan melihat makna di dalam materi akademis yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademis dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya sumber-sumber yang tujuannya untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada peserta didik agar mereka memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Sumber-sumber ini sering

diistilahkan dengan sumber belajar atau *learning resouces*. Di sini sumber belajar dapat berupa data, orang, lingkungan atau dalam bentuk lainnya yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Iskandar : 2009).

Di dalam pembelajaran tradisional guru tampak lebih dominan dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*). Pada saat ini perkembangan dari sumber belajar sudah semakin berkembang, seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kreativitas manusia.

Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Winaputra (1997:5) mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapatan pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya.

Sumber belajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu: manusia, bahan pengajaran, alat atau

perlengkapan, aktivitas, dan lingkungan.

Bekerja dan belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih, baik bagi si pembelajar itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar. Katakanlah belajar ilmu sosial atau belajar ekonomi, maka lingkungan sosial dan ekonomi sekitar dapat menjadi laboratorium alami. Pembelajaran ini dapat dilakukan sembari melakukan pemberdayaan (*empowering*) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara si pembelajar dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih baik dan efisien.

Rudramamba (2004:162) mendefinisikan bahwa ada lingkup bidang yang cukup luas dalam pembelajaran ekonomi.

“there is a great scope for field activities in the teaching of Economics. Following are some of the activities that can be organised this regard: Survey of Economics Needs of a Community, Land Used Survey, Household Survey, Survey of Sources of Irrigation for Farming in The Neighbourhood, Survey Regarding Means of Personal Transport, Survey of Agricultural Implements Used by Farmers, Survey of Manures and Fertilizers Used by Farmers in a Village,

Traffic Flow Survey, Working of a Bank, Working of a Cottage Industry, Visit to a Market, Visit to Stock Exchange Market, Visit to a Factory, Visit to an Industrial Area, Survey of Economics and Social Amenities Available in Two Different Areas, Working of an Employment Exchange.”

PENUTUP

Pembelajaran ekonomi sejatinya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik. Sehingga pembelajaran ekonomi seharusnya tidak hanya hanya dilakukan di dalam kelas saja. Lingkungan sekitar sejatinya bisa dimanfaatkan menjadi sebuah laboratorium pembelajaran ekonomi yang alami. Peserta didik memperoleh ilmu dari buku dan proses pembelajaran di dalam kelas kemudian mereka bisa lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut dilingkungannya dengan mengamati secara langsung maupun mempraktikkannya sekaligus. Hal ini akan jauh lebih memaksimalkan pencapaian tujuan dari sebuah pembelajaran.

Proses pembelajaran dilingkungan yang menggunakan pendekatan kontekstual dalam praktiknya tetap harus disertai dengan scenario yang tepat, agar peserta didik tetap pada inti pokok pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru di dalam

kelas sesuai dengan apa yang dipelajari peserta didik di lingkungan luar kelas.

Dengan adanya pemaksimalan proses pembelajaran di lingkungan sekitar tersebut diharapkan peserta didik bisa lebih memahami pelajaran yang disampaikan di kelas dan menerapkannya dengan lebih baik di dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hal yang berkaitan dengan matapelajaran ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmum. 2003. *Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja*. Bandung. Rosda Karya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Culatta. Richard. 2015. *Conditions of Learning (Robert Gagne)*. Online. <http://www.instructionaldesign.org/theories/conditions-learning.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2016.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA & MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Finkelstein. Neal. 2010. Effects Of Problem Based Economics On High School Economics Instruction. (NCEE 2010-4002). Washington, DC.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Ciputat. Gaung Persada (GP) Press.
- Jahan, Tasrun. 2011. *Concept Of Economics*. Online. http://wikieducator.org/Concepts_of_Economics. Diakses 11 April 2016.
- Lestari, Purwaningrum Puji. 2016. *Evaluasi Pendidikan Ekonomi di Sekolah Menengah Atas*. Desertasi. Universitas Negeri Malang.
- Rudramamba. B, Kumari. V. L, Rao. D. B. 2010. *Methods Of Teaching Economics*. New Delhi. Discovery Publishing House.
- Siswanto, dkk. 2010. *Makalah Perumusan Tujuan Pembelajaran*. Online. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalahperumusanujuanpembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/makalahperumusantujuanpembelajaran.pdf). Diakses 11 April 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Imtima.
- Winaputra, Udin. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lumuan Dj, Adriawan. 2013. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS di*



National Conference On Economic Education
Agustus 2016
ISBN: 978-602-17225-5-8

SMP Negeri 1 Tinangkung
Kabupaten Banggai Kepulauan.
Tesis tidak diterbitkan.